

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan juga menjadi suatu kebutuhan yang sangat pokok bagi kehidupan manusia sejak dalam kandungan ibu sampai dewasa bahkan sampai ke liang lahat dalam arti sebelum meninggal dunia dengan bekal pendidikan yang cukup maka manusia dapat meraih cita-citanya sehingga ia akan mendapatkan kepuasan dalam hidupnya. (Kemendikbud, 2016:3)

Secara mendasar, agama Islam sendiri sangat menjunjung tinggi pendidikan, serta tidak membedakan pendidikan kepada laki-laki maupun pendidikan kepada wanita. Sebagaimana hadits nabi yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “*Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim*”. (H.R Ibnu Majah) (Ahmad Tafsir, 2004: 130)

Serta dimana Islam mendidik individu menjadi manusia yang beriman, berakhlak yang mulia dan beradab yang kemudian melahirkan masyarakat yang bermartabat, teori ini didasarkan pada firman Allah (QS. At-Taubah: 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.* (Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kemenag RI), 2019: 208)

Ayat ini menekankan bahwa tidak semua umat Islam diwajibkan pergi ke medan perang, namun sekelompok dari mereka seharusnya tetap tinggal untuk mendalami ilmu agama. Setelah mendalami ilmu, mereka bisa kembali dan memberi pengajaran kepada masyarakat lainnya yang sibuk dengan aktivitas lain. Ayat ini memberikan dasar penting bagi upaya menuntut ilmu, terutama ilmu agama, untuk menjaga dan memperkuat pemahaman serta ketakwaan umat.

Menurut (Sajadi, 2019: 16-34) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.

Menurut (Zaim Zaim, 2019: 424-423) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan kepada: pertama, membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.; kedua, membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Seiring dengan perkembangan zaman, proses pembelajaran tidak lagi dilakukan secara monoton, dimana guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah kemudian siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Teknologi ini melahirkan berbagai

media yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. (Adam, 2015:16)

Hadirnya media pembelajaran merupakan inovasi terobosan dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyajikan informasi atau materi secara sistematis dan menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. dengan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang bersangkutan. Terbukti masih banyak temuan para pendidik yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajarannya, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Arsyad: 2011: 23-24)

Padahal keberadaan alat atau media pembelajaran begitu penting, namun masih banyak lembaga pendidikan yang menganggap tidak demikian. Masih banyak temuan para pendidik yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajarannya, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa mengalami terkadang kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan atau pendidik yang kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar sehingga baik siswa maupun guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Media pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dalam proses belajar mengajar karena media disebut sebagai alat bantu guru untuk mentransfer materi pelajaran kepada siswa.

Dengan adanya media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa, seperti ketersediaan buku, kesempatan membaca, dan sebagainya. Jika siswa tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknyalah yang dibawa ke peserta didik.

Dilihat dari perkembangan media, audio visual bisa dikatakan sangat ampuh menyampaikan suatu pesan terhadap orang banyak daripada media-media lain. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah video. Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Dengan menggunakan video siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami dengan mudah.

Kaitanya dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah setiap kegiatan yang berlangsung pada akhirnya dituntut hasil akhir kegiatan tersebut, demikian pula dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang yang belajar dengan mengukur tingkat penguasaan materi yang telah disampaikan. Hasil akhir kegiatan itu disebut dengan hasil belajar. Hasil

belajar biasanya dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah (Djamarah, 1994:19).

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. (Mas'ud Hasan, 2015:20)

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. (Aceng Lukman, 2011:5)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 125), guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, akan mampu

menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dibedakan menjadi tiga, yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Pada penerapan masing-masing media tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Namun dari ketiganya, media audiovisual yang paling efektif dalam pembelajaran terlepas dari materi yang akan disampaikan, karena selain memfungsikan indra pendengaran juga memfungsikan indra penglihatan. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Dengan digunakannya media audio visual, diharapkan guru akan lebih mudah memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait materinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo, Hasil belajar siswa rendah karena kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI perlu segera diatasi. Alasan dipilih Kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran PAI. Banyak siswa di Kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo yang merasa jenuh dikarenakan guru monoton dalam melakukan kegiatan belajar mengajar siswa, di mana terlihat pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keaktifan siswa berkurang dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun, jadi menurut peneliti beberapa materi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat perlu disampaikan

dengan metode lain, maka dengan menggunakan metode audio visual. dapat meningkatkan ketertarikan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam

Berdasarkan uraian diatas tentang pentingnya metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran PAI dianggap sebagian siswa sebagai pelajaran yang membosankan
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti media pembelajaran dengan audio visual pada mata pelajaran PAI
3. Nilai hasil belajar PAI peserta didik kurang maksimal, dikarenakan kurangnya semangat siswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi, maka peneliti membatasi masalah penelitian sehingga penelitian yang dilakukan terfokus/pembatasan masalah pada:

1. Penggunaan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran PAI
2. Hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran PAI tahun ajaran 2024/2025

D. Rumusan Masalah

Dari Identifikasi dan pembatasan masalah yang ditentukan oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran audio visual pada kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa Kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo?
2. Bagaimana hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka pada siswa Kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo?
3. Seberapa besar pengaruh media pembelajaran audio visual pada kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa Kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yakni, untuk mengetahui:

1. Penggunaan media pembelajaran audio visual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo

2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka pada Kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo
3. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka pada Kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penyelesaian masalah pembelajaran sehingga dapat memberikan gambaran tentang media yang menarik dalam pembelajaran PAI, serta berguna bagi perkembangan keilmuan, terutama program studi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima dibangku kuliah, kemudian diterapkam dilokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menganalisa dan mengumpulkan hasil data yang ada, sehingga mengetahui pengaruh media audio visual video terhadap prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Mendapat gambaran nyata tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, meningkatkan motivasi dan minat belajar yang menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga hasil belajar siswa meningkat.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan datang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

e. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dijadikan salah satu sumber karya ilmiah mengenai peningkatan hasil belajar siswa yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan penerapan media audio visual khususnya dalam mata pembelajaran PAI.